

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI  
TINGKAT KESENJANGAN DI PESISIR LAMIKO-MIKO  
DESA WAELAWI KECAMATAN MALANGKE BARAT  
KABUPATEN LUWU UTARA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI  
TINGKAT KESENJANGAN DI PESISIR LAMIKO-MIKO  
DESA WAELAWI KECAMATAN MALANGKE BARAT  
KABUPATEN LUWU UTARA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**KASRIL**  
NIM. 18 0401 0173

**Pembimbing:**

**Mujahidin, Lc., M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasril  
Nim : 18 0401 0173  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22-11-2023

Ya: \_\_\_\_\_ ataan



**Kasril**

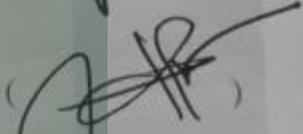
**NIM 1804010173**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam yang ditulis oleh Kasril, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18.0401.0173, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 2 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 02 November 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                   | Penguji I         | (  ) |
| 4. Humaidi, S.E.I., M.E.I.              | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.           | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Awi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Supriadi dan ibunda Hasria yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik

secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ilham S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing Mujahidin, Lc., M.EI yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ilham, S.Ag., M.A dan Humaidi, S.EI., M.EI. selaku penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu peneliti dalam memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Widya Astuti, Musdalifa, S.E, Nila Kartika Putri, S.E., Masnika, S.E., Angga, Algazali, Thalib, Aan, Iqbal dan Ummul selaku teman-teman dan saudara(i) saya yang telah banyak membantu dan senantiasa memberikan dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas EKIS/E angkatan 18, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, Januari 2023

Peneliti

Kasril

NIM. 1804010173



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata

yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينِ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓūnzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyīr<sup>7</sup> al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
HR	= Hadis Riwayat
YME	= Yang Maha Esa
FGD	= <i>Focus Group Discussion</i>
LUTIM	= Luwu Timur
TPI	= Tempat Penampungan Ikan
UU	= Undang-Undang
MUI	= Majelis Ulama Indonesia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	8
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Fokus Penelitian .....	28
E. Definisi Istilah .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35

B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 9 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Kasril, 2018,** *“Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin, Lc., M.EI.

Judul penelitian ini adalah Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dan mengetahui upaya pemerintah desa dalam menanggulangi Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam perspektif ekonomi islam. Sumber data penelitian ini adalah hasil pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap 10 orang yang merupakan penduduk di wilayah Malangke Barat desa Waelawi Dusun Lamiko-miko. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara menafsirkan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pertama mendeskripsikan bahwa tingkat kesenjangan masyarakat pesisir Lamiko-miko berda pada 3 aspek yaitu pendapatan ekonomi, aspek pendidikan dan aspek lingkungan sarana dan parasana dimana ketiga aspek tersebut berada dalam kondisi rendah. Sehingga hasil penelitian terkait upaya pemerintah dalam menanggulangi tingkat kesenjangan tersebut dalam perspektif ekonomi islam yaitu dengan melaksanakan prinsip tolong menolong dan kerja sama antara masyarakat desa dengan pemerintahan daerah setempat, salah satunya adalah melaksanakan zakat secara merata keseluruh warga pusat maupun terpencil.

**Kata Kunci :** Upaya, Masyarakat pesisir, kesenjangaan sosial ekonomi.

## ABSTRACT

**Musdalifa, 2018**, "Efforts by the Village Government in Overcoming the Level of Gap in the Lamiko-Miko Coastal Village of Waelawi, West Malangke District, North Luwu Regency in an Islamic Economic Perspective". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mujahidin, Lc., M.EI.

The title of this study is Village Government Efforts to Overcome the Level of Inequality in the Lamiko-Miko Coastal Village of Waelawi, West Malangke District, North Luwu Regency in an Islamic Economic Perspective. The purpose of this study is to determine the level of inequality in the Lamiko-Miko coast of Waelawi Village, West Malangke District, North Luwu Regency, and to find out the efforts of the village government in overcoming the level of inequality in the Lamiko-Miko Coastal area of Waelawi Village, Malangke Barat District, North Luwu Regency from an economic perspective ago. The data source for this study was the result of data collection using interviews with 10 people who are residents of the West Malangke area, Waelawi village, Lamiko-miko hamlet. The research method used is descriptive qualitative method using descriptive method which is done by interpreting the data obtained in the form of sentences. Sources of data in this study consisted of primary data and secondary data obtained by data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the first study describe that the level of inequality in Lamiko-miko coastal communities is in 3 aspects, namely economic income, educational aspects and environmental aspects of facilities and infrastructure where these three aspects are in low condition. So that the results of research related to the government's efforts to overcome this level of inequality in an Islamic economic perspective are by implementing the principles of mutual help and cooperation between village communities and local regional governments, one of which is to carry out zakat evenly to all central and remote residents.

**Keywords:** Effort, Coastal Communities, socio-economic disparities.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perekonomian merupakan salah satu elemen penting penunjang kehidupan, yang mana dalam keseharian manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan perekonomian. Namun, sektor perekonomian ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manusia karena sektor ini terbilang cukup rapuh, seringkali timbul berbagai permasalahan, konflik, dan perpecahan karena sektor perekonomian. Salah satu contoh permasalahan yang sering kali muncul dan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat adalah permasalahan kesenjangan sosial ekonomi. Kesenjangan sosial ekonomi merupakan permasalahan global yang melanda berbagai negara terutama pada negara yang masih berkembang. Bahkan permasalahan ini telah menjadi pembahasan utama untuk menetapkan kebijakan perekonomian di berbagai negara sejak dahulu kala. Hal ini dikarenakan seringkali kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, justru memperburuk kondisi kesenjangan sosial ekonomi pada negara tersebut. Masalah ini merupakan sesuatu yang tugas besar bagi pemerintahan di kebanyakan negara termasuk Indonesia, yang seharusnya membutuhkan perhatian lebih.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Azmil Islahiha, "Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia", *Jurnal JURMA* 3, No. 1 (2019)

Salah satu faktor yang pastinya menjadi penyebab dari seluruh kesenjangan yang ada baik itu kesenjangan pendidikan, sosial ekonomi dan lainnya adalah faktor ketidakmerataan distribusi sehingga menyebabkan beberapa pihak masyarakat diuntungkan sementara pihak lain dirugikan. Ditambah lagi sistem ekonomi kapitalis yang kita anut selama ini ternyata banyak berkontribusi dalam kehancuran perekonomian terutama masalah kesenjangan sosial ekonomi. Karena sistem ekonomi konvensional membebaskan hak kepemilikan pribadi atas segala sesuatunya, hal ini dapat mengganggu alur perputaran distribusi karena dengan kebebasan tersebut mereka yang diuntungkan akan semakin berada di atas dan timbulah jurang pemisah yang semakin melebar, yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin menjadi semakin miskin karena terganggunya alur distribusi.

Salah satu aspek yang seharusnya dapat dipertimbangkan untuk mengatasi kesenjangan yang ada adalah dengan menerapkan sistem perekonomian syariah. Ekonomi syari'ah merupakan sistem yang diyakini oleh peneliti dapat menciptakan suatu stabilitas dalam perekonomian dan dapat menjadi solusi dari permasalahan kesenjangan sosial ekonomi, karena didalamnya terdapat banyak sistem dinilai dapat melakukan pendistribusian secara merata.

Ekonomi Islam memandang bahwa kesenjangan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi semata-mata tetapi juga menyangkut unsur non materi dan bidang-bidang yang lainnya. Oleh karenanya kesenjangan dalam bidang ekonomi akan dapat ditegakkan bersamaan pula dengan tegaknya kesenjangan dalam bidang-bidang lainnya yang berfungsi menopang dan saling menguatkan. Ekonomi Islam menuntut para pengikutnya

untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesenjangan harus dipandang sebagai perwujudan perintah Tuhan kepada hamba-hambanya. Sehingga kesenjangan merupakan upaya terus menerus dari umat manusia untuk berbuat sebaik-baiknya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia berdasarkan petunjuk ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa salah satu daerah di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi yaitu di daerah pesisir. Wilayah Pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, di mana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.

Kesenjangan merupakan salah satu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang yang terdapat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Kesenjangan sosial-ekonomi sering kali terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan kesenjangan utamanya sering terjadi pada ketidakmerataan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pesisir. Kesenjangan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh realitas sosial-ekonomi yang terjadi.

Antara masyarakat pesisir dengan perkotaan memiliki kesenjangan yang sangat jauh berbeda dalam aspek ekonomi. Terutama pada kehidupan ekonomi masyarakat pesisir bergantung pada hasil-hasil lautan saja, sedangkan masyarakat perkotaan sektor ekonominya berpusat pada kegiatan di bidang

distribusi. Hal tersebut, menjadikan kesenjangan ekonomi yang mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak adil dan merata, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dinikmati oleh masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pesisir mendapat porsi yang kecil dan tertinggal.

Rumah di kota sangat besar, empat kali dari rumah orang-orang kampung nelayan. Bahkan kebun belakang rumah orang kota jauh lebih besar dari seluruh kampung nelayan. Hal tersebut, dikarenakan pembangunan di kawasan pesisir tidak terlepas dari daya dukung lingkungan. Bahkan rendahnya taraf kehidupan masyarakat pesisir dan akses yang terbatas akan aset dan sumber-sumber pembiayaan bagi kehidupan nelayan merupakan persoalan utama yang dijumpai di kawasan pesisir.

Di kawasan Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara menunjukkan masih terdapatnya kesenjangan dengan daerah lain, jumlah rumah yang ada sebanyak 45 unit, dimana di wilayah pesisir ini rata-rata bekerja sebagai pekerja empang dengan penghasilan yang tidak menentu, berkisar antara 1-3 juta setiap bulan. Di daerah ini juga termasuk pulau yang terpencil, untuk menyebrang kampung alat transportasi yang digunakan adalah perahu karena jembatan penghubungan antara daerah ini dengan daerah lainnya masih semntara dalam proses pembuatan. Jumlah penduduk di kawasan Lamiko-Miko sebanyak 195 jiwa, terdiri dari 99 orang berjenis kelamin laki-laki dan 96 orang berjenis kelamin perempuan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Tingkat

Kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu di bidang mata kuliah. Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dalam kontribusinya dalam memperkaya aplikasi metode kualitatif upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan.
2. Penelitian ini juga menawarkan manfaat dan memungkinkan peneliti sendiri untuk memahami pentingnya upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pada skripsi ini, penulisannya akan memuat beberapa topik yang dimasukkan ke dalam lima bab, yaitu:

1. BAB I. Pendahuluan akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II. Tinjauan Teori akan membahas landasan teori tentang kesenjangan, perspektif ekonomi Islam, dan kerangka pikir.
3. BAB III. Metode Penelitian akan membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, waktu penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV. Hasil dan Pembahasan akan membahas tentang upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan.
5. BAB V. Penutup, akan membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian oleh Nur Azmil Islahiha tahun 2019, berjudul “Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakmerataan pendistribusian terjadi karena adanya ketidakterbatasan hak kepemilikan pribadi dalam sistem perekonomian konvensional sehingga alur pendistribusian tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karenanya perlu diperhitungkan penerapan ekonomi syariah sebagai salah satu solusi untuk dapat meratakan pendistribusian secara sendirinya salah satunya melalui kebijakan zakat, infak, dan sedekah.<sup>2</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti terkait kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu berlokasi di kecamatan malangke barat tepatnya di desa waelawi pada wilayah pesisir Lamiko-miko, selain itu peneliti membahas perbandingan upaya penanggulangan kesenjangan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Nur Farida dan Eggy Andalas tahun (2019) berjudul “Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramodya Ananta Toer” hasil penelitiannya

---

<sup>2</sup>Nur Azmil Islahiha, “Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal JURMA* 3, No. 1 (2019)

menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kesenjangan dalam bidang pendidikan yaitu rendahnya sarana sekolah sebagai salah satu penunjang kebutuhan keberlangsungan terjadinya pendidikan, redahnya kualitas guru atau pengajar sebagai pedoman untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara baik, faktor infrastruktur yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan jauhnya akses pendidikan yang menjadi acuan dalam mendapatkan pendidikan dengan kualitas masing-masing.<sup>3</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif terkait tingkat kesenjangan yang terjadi di masyarakat, namun perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data sekunder yaitu bersumber pada Novel *Gadis Pantai* Karya Pramodya Ananta Toer sedangkan penelitian sekarang menggunakan sumber data primer dan sekunder.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Kesenjangan**

#### **a. Pengertian kesenjangan**

Pengertian kesenjangan menurut KBBI adalah perihal (yang bersifat, berciri) senjang, ketidakseimbangan, ketidak simetrisan, atau jurang pemisah.<sup>4</sup>

Kesenjangan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Kesenjangan antar sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian.

Kesenjangan jenis ini merupakan masalah lama dan sudah menjadi bahan kajian para akar di banyak negara.

---

<sup>3</sup> Nur Farida dan Eggy Andalas, "Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramodya Ananta Toer", *Jurnal KEILMUAN BAHASA* Vol. 5, No. 1, April (2019)

<sup>4</sup>KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 6 Februari 2022].

- 2) Kesenjangan antar daerah. Dalam sejarah, kesenjangan antar daerah terjadi antara wilayah Jawa dan Luar Jawa, dan sejak kemajuan Provinsi Bali yang luar biasa, menjadi kesenjangan “Jawa dengan Luar Jawa Bali”.
- 3) Kesenjangan antar golongan ekonomi. Kesenjangan jenis ini adalah yang paling berat dan dalam sistem perekonomian yang cenderung liberal atau kapitalis, perekonomian yang tumbuh terlalu cepat justru mengakibatkan kesenjangan menjadi semakin parah.

b. Jenis-jenis kesenjangan

Kesenjangan sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dari segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa dan lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.<sup>5</sup>

1) Kesenjangan ekonomi

Kesenjangan ekonomi, biasa dikenal dengan istilah kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan jurang antara kaya dan miskin, mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi, atau antar negara. Para ekonom umumnya mengakui tiga ukuran kesenjangan ekonomi: kekayaan, pendapatan, dan konsumsi.<sup>6</sup> Sejumlah penelitian menyebut bahwa kesenjangan adalah masalah sosial yang semakin berkembang. Kesenjangan yang terlalu besar cenderung merugikan karena kesenjangan pendapatan dan pemusatan kekayaan mampu menghambat

---

<sup>5</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

<sup>6</sup>M. P dan Smith, S. C. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 169.

pertumbuhan jangka panjang. Penelitian statistik awal yang membandingkan kesenjangan dengan pertumbuhan ekonomi tidak menghasilkan kesimpulan apa-apa. Pada tahun 2011, peneliti Dana Moneter Internasional menunjukkan bahwa kesetaraan pendapatan yang lebih besarberkurangnya kesenjangan meningkatkan durasi pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan lebih cepat dibandingkan perdagangan bebas, korupsi pemerintah rendah, investasi asing, atau utang luar negeri rendah.

Kesenjangan ekonomi bervariasi tergantung masyarakat, waktu, struktur ekonomi, dan sistem. Istilah tersebut dapat mengacu pada persebaran pendapatan atau kekayaan lintas lapisan masyarakat pada waktu tertentu, atau pendapatan dan kekayaan seumur hidup dalam jangka panjang. Ada beberapa indeks numerik untuk mengukur kesenjangan ekonomi. Di antara metode pengukuran kesenjangan yang ada, koefisien Gini merupakan indeks yang paling terkenal.<sup>7</sup>

## 2) Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial masyarakat, baik individu maupun kelompok. Dimana terjadi ketidakadilan atau ketidaksetaraan distribusi hal-hal yang dianggap penting dalam suatu masyarakat. Kesenjangan sosial sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dengan segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa maupun lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam

---

<sup>7</sup>Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2014), Hal 203.

masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial juga dapat ditandai dengan tidak seimbangnya barang atau jasa, imbalan, kekayaan, kesempatan, dan hukum yang didapatkan masing-masing individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Kesenjangan sosial menurut para ahli seperti Rober Chambers yaitu kesenjangan sosial merupakan gejala yang timbul di dalam masyarakat karena adanya perbedaan batas kemampuan finansial dan yang lainnya di antara masyarakat yang hidup di sebuah wilayah tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan, perbedaan, jurang pemisah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup>

c. Indikator tingkat kesenjangan

- 1) Sebuah kondisi yang dirasakan oleh banyak orang dalam masyarakat tak menyenangkan dan mengganggu norma di masyarakat.
- 2) Masyarakat menganggap kondisi atau masalah tertentu harus diperbaiki atau dipecahkan permasalahannya.
- 3) Masyarakat menganggap perlunya pemecahan masalah secara menyeluruh mulai dari pengendalian, pencegahan, dan penyelesaian serta dilakukan secara bersama oleh banyaknya kelompok masyarakat.

d. Tingkat kesenjangan

Menurut Sudarman Danim manusia yang sejahtera adalah manusia yang memiliki tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin,

---

<sup>8</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013), h. 12

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 189

yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan tingkat kesenjangan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya. Kesenjangan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesenjangan. Pengertian keluarga sejahtera menurut UU No 1992 merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Kesenjangan keluarga akan tercapai apabila keluarga memiliki ketahanan yang kuat.<sup>11</sup>

Kesenjangan ekonomi ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah maraknya kemiskinan dan meningkatnya pengangguran di setiap tahunnya. Tidak hanya itu saja, ada pula sikap monopoli atas kelompok kuat terhadap kelompok lemah sehingga orang kaya akan semakin kaya, dan orang miskin pun akan semakin terpuruk. Perpecahan juga bisa menjadi faktor pendorong terjadinya kesenjangan ekonomi dalam kehidupan masyarakat,

---

<sup>10</sup> Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung : Tarsito, 2011), h. 332

<sup>11</sup> Suma Admadja, *Pengantar Study Sosial* (Jakarta : Penerbit Alumni, 2011), h. 56

karena perpecahan dapat menimbulkan kecemburuan sosial serta tidak meratanya pembangunan. Tentunya kesenjangan ini hanya dapat diatasi dengan menerapkan berbagai upaya pendukung penanggulangan kesenjangan ekonomi yang bisa dilakukan oleh semua orang secara serentak, baik secara individu maupun dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.

Kesenjangan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesenjangan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>12</sup>

Terjadinya ketimpangan antar daerah juga dijelaskan oleh Myrdal. Myrdal membangun teori keterbelakangan dan pembangunan ekonominya disekitar ide ketimpangan regional pada taraf nasional dan internasional. Untuk menjelaskannya menggunakan spread effect dan backwash effect sebagai pengaruh penjalaran dari pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. Spread effect

---

<sup>12</sup> Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung : Tarsito, 2011), h. 332

(dampak sebar) diartikan sebagai suatu pengaruh yang mendatangkan keuntungan (favourable effect), mencakup aliran kegiatan-kegiatan investasi di pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. Backwash effect (dampak balik) diartikan sebagai pengaruh yang mendatangkan kerugian (infavourable effect), mencakup aliran manusia dari wilayah sekitar atau pinggiran termasuk aliran modal ke wilayah inti dan mengakibatkan berkurangnya modal pembangunan bagi wilayah pinggiran yang sebenarnya diperlukan untuk dapat mengimbangi perkembangan wilayah inti.

Menurut Myrdal, terjadinya ketimpangan regional karena besarnya pengaruh dari backwash effect dibandingkan dengan spread effect di negara-negara terbelakang.<sup>13</sup> Perpindahan modal akan meningkatkan ketimpangan regional, peningkatan permintaan ke wilayah maju akan merangsang investasi yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang menyebabkan putaran kedua investasi dan seterusnya. Lingkup investasi yang lebih baik pada sentra-sentra pengembangan dapat menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang.

#### e. Ukuran ketimpangan

Secara umum ukuran ketimpangan yang pertama ini dihitung dengan menghitung berapa persen pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk yang paling miskin. selanjutnya ukuran ketimpangan bisa pula dilakukan dengan memperbandingkan persentase pendapatan yang diterima oleh 40 persen orang

---

<sup>13</sup> Myrdal, Gunnar. *Journal Economic Theory and Underdeveloped Regions*. ( Gerald Duckworth & Co. Ltd 1957).

paling miskin dengan persentase yang diterima oleh 20 persen orang paling kaya.

- 1) Tingkat ketimpangan berat apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima kurang dari 12 persen pendapatan nasional.
- 2) Tingkat ketimpangan sedang apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima antara 12-17 persen dari pendapatan nasional.
- 3) Tingkat ketimpangan ringan apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima diatas 17 persen dari pendapatan nasional.

## **2. Ekonomi Islam**

### **a. Pengertian ekonomi Islam**

Mengutip buku Konsep Ilmu Ekonomi (2020) terbitan Kemdikbud, pengertian ekonomi Islam atau ekonomi syariah secara umum adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan syariat/nilai-nilai ketuhanan. Di samping pengertian tersebut, ada juga sejumlah definisi ekonomi Islam yang sudah dirumuskan oleh sejumlah ahli. Berikut ini, pengertian ekonomi Islam (ekonomi syariah) menurut para ahli di bidang ini.

- 1) Yusuf Qaradhawi Seperti dinukil dari buku Konsep Ilmu Ekonomi (2020), Yusuf Qaradhawi merumuskan pengertian ekonomi Islam (ekonomi syariah) adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan.
- 2) Veithzal Rivai dan Andi Buchari Kembali merujuk buku di atas, Veithzal Rivai dan Andi Buchari berpendapat bahwa pengertian ilmu ekonomi Islam (konomi syariah) ialah suatu ilmu multidimensi atau interdisiplin,

komprehensif dan saling terintegrasi, yang bersumber dari Alquran dan Sunnah serta ilmu-ilmu rasional.

- 3) Muh. Abdul Mannan Masih dikutip dari buku yang sama, Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi Islam (ekonomi syariah) adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ekonomi dari orang-orang yang menganut nilai-nilai syariah. Sementara dalam buku *Islamic Economics: Theory and Practice*, definisi yang diajukan Muhammad Abdul Mannan, lebih tepatnya ekonomi Islam ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai dalam Islam.
- 4) Khursid Ahmad Khursid Ahmad dalam buku *Studies in Islamic Economics (Perspectives of Islam)* menyampaikan penjelasan bahwa Ilmu Ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.
- 5) Muhammad Nejatullah al-Siddiqi Muhammad Nejatullah al-Siddiqi, seperti dikutip di buku *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Maqashid Al-Syariah* (2014:6) karya Ika Yunia dan Abdul Kadir, menyebutkan bahwa pengertian ilmu ekonomi syariah adalah cara umat Islam dalam menghadapi hal yang berbau ekonomi. Ketika menerapkan ekonomi Islam, umat muslim memakai Al-Quran, Sunnah, akal, dan pengalamannya jadi acuan.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Memahami Ekonomi* (2018), sistem ekonomi syariah merujuk pada aktivitas dalam lingkup perekonomian yang berkaitan dengan produksi, distribusi, keuangan, perindustrian, dan perdagangan, terkait barang atau jasa yang bersifat material, dan berlandaskan

pada syariat Islam. Pada prinsipnya, ekonomi syariah merupakan representasi dari jalan tengah antara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah menerapkan prinsip kebaikan dari dua sistem ekonomi itu, dan membuang sisi buruk dari keduanya.

b. Tokoh Ekonomi Islam Abu Yusuf

Abu Yusuf adalah ulama yang hidup pada tahun 113-182 H/731-798 M, merupakan seorang ahli fiqih yang lahir pada masa Umayyah namun berkarya dan diakui pada masa Abbassiah. Karya terbesarnya adalah Kitab Al-Kharaj yang merupakan kitab pertama memuat tentang cara menghimpun semua pemasukan daulah islamiyah dan pos-pos pengeluaran berdasarkan kitabullah dan sunnah rasul saw. Kitab ini berupaya membangun sebuah sistem keuangan publik yang mudah dilaksanakan yang sesuai dengan hukum islam yang sesuai dengan persyaratan ekonomi Latar belakang pemikirannya tentang ekonomi, setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, baik intern maupun ekstern. Yang menjadi kekuatan utama pemikiran Abu Yusuf adalah dalam masalah keuangan publik. Sistem ekonomi yang dikehendaki oleh Abu Yusuf adalah satu upaya untuk mencapai kemaslahatan ummat. Kemaslahatan ini didasarkan pada al-Qur'an, al-Hadits, maupun landasan-landasan lainnya.

c. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No 11 Tahun 2009).

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

### **3. Perbandingan Ekonomi Islam dengan Konvensional**

Krisis ekonomi yang sering terjadi dalam dunia perekonomian adalah ulah ekonomi konvensional dimana sistem ekonomi konvensional ini sistemnya lebih mengedepankan sistem bunga sebagai instrumen profitnya. Berbeda jauh dengan ekonomi Islam atau yang sering disebut dengan ekonomi syariah dimana sistem ini menawarkan profitnya, yaitu sistem bagi hasil. Ekonomi Islam ini sangat dibutuhkan pada era milenial seperti sekarang karena ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia. Hal ini karena Islam tidak hanya kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk di muka bumi. Dalam pandangan Al-Qur'an, filsafat fundamental ekonomi Islam adalah tauhid.<sup>14</sup>

Ekonomi Islam sendiri mempunyai dua bagian yakni, pertama bagian yang tetap (tsabit) yang berhubungan dengan prinsip ekonomi Islam yang disampaikan melalui nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah. Bagian kedua ialah bagian yang berubah (al-mutaghaiyar), pada bagian kedua inilah yang berkaitan

---

<sup>14</sup>Agung Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87

dengan langkah-langkah praktis yang disampaikan oleh para ulama dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dalam Al-Qur'an.

Dalam ekonomi Islam juga dijelaskan bahwa dalam persoalan praktik ekonomi yang dinilai mengandung riba atau keuntungan yang diharamkan seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 275. Ekonomi Islam juga sangat menekankan empat sifat yaitu, kesatuan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab.<sup>15</sup>

Kita telah menempuh perjalanan kehidupan yang panjang sejak nuzul Qur'an. Dan kini kehidupan telah berubah menjadi lebih rumit dengan berkembangnya ilmu-ilmu kemakmuran inderawi yang bernama ekonomi. Ilmu ekonomi lahir sebagai disiplin ilmiah setelah berpisahnya aktivitas produksi dan konsumsi muncul dalam kehidupan manusia setelah manusia dihadapkan pada persoalan bagaimana memelihara, mempertahankan dan menyambung kehidupannya. Bermula sebagai seorang diri, lalu bekerja sama sebagai anggota kelompok yang makin lama makin berkembang jumlahnya. Ekonomi memang merupakan aktivitas yang boleh dikatakan sama tuanya dengan keberadaan manusia di muka bumi ini, tetapi kita baru mengenalnya ketika tahap perkembangan peradaban tertentu telah tercapai dalam kehidupan manusia, sebagaimana hukum gravitasi bumi telah berlaku sejak bumi ini diciptakan.<sup>16</sup>

Karena persoalan produksi, perdagangan dan konsumsi adalah gejala kehidupan manusia yang universal sifatnya, maka benih-benih untuk lahirnya

---

<sup>15</sup>Al Arif M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)* (Jakarta: Kencana, 2015)

<sup>16</sup>A. Karim Adimarwan, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.85

etika ekonomi sesungguhnya telah tersebar dan tercecir dimana-mana sesuai dengan tempat hidup manusia. Benih-benih pengetahuan ekonomi memperoleh tempat yang subur untuk berkembang oleh serangkaian proses pemikiran, pengamatan dan penulisan buku-buku ilmiah oleh pemikir-pemikir besar, yaitu Adam Smith pemikir terkemuka yang telah membidangi kelahiran ilmu ekonomi dengan tulisan monumentalnya "Inquiry into the Nature and Causes of the wealth of Nations". Adam Smith dengan sistem pasarnya memunculkan pengetahuan tingkah laku ekonomi yang belum pernah ditemui sebelumnya yang kemudian menjadi bahan analisa bagi terbentuknya sebuah tubuh ilmu yang makin utuh.<sup>17</sup>

Munculnya ilmu ekonomi Islam sebagai kebenaran perlu diupayakan untuk menuntun kebijaksanaan pembangunan ekonomi dalam rangka generasi kebudayaan dari homo economicus menjadi homo islamicus. Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari perekonomian masyarakat yang dilandasi nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi pada kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan. Perbedaan antara ekonomi pada kapitalisme dengan Islam, yaitu di dalam agama Islam menentang adanya bentuk eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang penumpukan kekayaan. Demikian juga, ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A. Karim Adimarwan, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.87

<sup>18</sup> Agung Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Sistem ekonomi konvensional lebih mengedepankan sistem bunga sebagai instrumen provit maupun expend, sedangkan dalam sistem ekonomi syariah, instrumen provit dan expend-nya berupa sistem bagi hasil. Sistem ekonomi syariah sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis, sosialis maupun komunis, dan bukan pula berada di tengah-tengah dari ketiga sistem ekonomi itu. Sangat bertolak belakang dengan kapitalis yang lebih bersifat individual, sosialis yang memberikan hampir semua tanggung jawab kepada warganya, serta komunis yang sangat diatur pemerintah bukan pasar. Ekonomi Islam menetapkan bentuk perdagangan serta ketentuan yang boleh dan tidak boleh ditransaksikan. Ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan, serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.<sup>19</sup>

Selain itu ekonomi syariah juga menekankan pada empat sifat, antara lain:

- 1) Kesatuan (unity).
- 2) Keseimbangan (equilibrium)
- 3) Kebebasan (free will)
- 4) Tanggung Jawab (responsibility).

---

<sup>19</sup> Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: ANDI, 2015).

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok banyak individu besar dan kecil yang hidup bersama, terikat oleh unit umum, ritual, atau hukum khusus.<sup>20</sup> Menurut McIver, masyarakat adalah suatu sistem wewenang dan kerja serta prosedur yang saling mendukung yang melibatkan kelompok dan sektor sosial lainnya, suatu sistem untuk mengendalikan perilaku dan kebebasan manusia, suatu sistem atau sosial yang kompleks dan terus berubah, yaitu suatu jaringan. Menurut Herskovits mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu terorganisir yang mengikuti cara hidup tertentu. Sementara itu, menurut J.L Jillin dan J.P. Gillin masyarakat adalah sekelompok orang terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.<sup>21</sup>

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah, bekerja sama dalam waktu yang lama, saling menghormati, dan menempati wilayah dengan aturan dan latar belakang yang berbeda. Tidak ada diskriminasi di antara komunitas-komunitas

---

<sup>20</sup> Muhammad Quraish Shihab, M.A, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui Atas Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani, 2021. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

ini karena mereka berasal dari etnis dan budaya yang berbeda. Masyarakat juga dapat digambarkan sebagai kelompok yang dipersepsikan secara sosial tinggi karena berinteraksi dalam sistem kebiasaan tertentu yang berkesinambungan dan memiliki satu unit kehidupan yang dibutuhkan.

a. Macam-macam masyarakat secara umum

1) Masyarakat Primitif

Masyarakat primitif juga biasa disebut dengan masyarakat sederhana. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum membuat kemajuan besar, ada batasan untuk pencarian dan produksi bahan yang memenuhi kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, produksi masyarakat primitif masih sangat kecil. Masyarakat primitif umumnya mencari nafkah dengan berburu karena tidak mengenal sistem jual beli dan barter. Oleh karena itu, mereka saling bergantung. Komunitas ini terdiri dari beberapa kelompok, dan keanggotaan mereka terbatas pada puluhan hingga ratusan yang hidup dalam isolasi, jauh dari kontak dengan komunitas lain. Karena kehidupan mereka homogen, hanya ada sedikit perbedaan sosial yang jelas, dan solidaritas masyarakat mekanis, di mana setiap anggota komunitas adalah bagian terpisah yang independen dari pekerjaan mereka, tidak banyak berhubungan dengan pekerjaan anggota komunitas lainnya

2) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang telah mengalami perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan keadaan zaman, atau konstelasi zaman. Modernisasi berbeda-beda dari satu komunitas ke komunitas lainnya, karena kondisi dan

keadaan setiap komunitas berbeda. Misalnya, modernisasi negara bekas jajahan yang berpenduduk buruk dan berkembang akan lebih menekankan pada penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Negara-negara maju, di sisi lain, mungkin menekankan bidang immaterial seperti masalah moral atau agama di bidang sains dan teknologi dan ekonomi mereka.

### 3) Masyarakat Pesisir

Secara geografis, wilayah pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, yang merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut. Secara sosial, karakteristik sumber daya berbeda, sehingga karakteristik sosialnya berbeda dengan komunitas lain. Kondisi lingkungan pesisir dan laut sangat penting dari kondisi tersebut, karena kemakmuran ekonomi wilayah pesisir sangat bergantung pada sumber daya tanaman baik tanaman darat maupun laut, yang masih dapat diakses secara terbuka. Jika berbicara tentang masyarakat pesisir, persoalan yang selalu muncul secara ekonomi dan politik adalah marjinal dan miskin, dan hampir pasti menjadi sasaran eksploitasi oleh penguasa. Kemiskinan, yang selalu membentuk *Fisher* dengan cara yang berbeda, meliputi kondisi kumuh, pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah, kerentanan terhadap perubahan sosial, politik dan ekonomi, dan ketidakmampuan untuk campur tangan dari investor dan penguasa berikutnya. Selain itu, kemiskinan mereka juga disebabkan oleh masalah

degradasi ekosistem di perairan pesisir, yang berdampak signifikan terhadap menipisnya stok ikan.<sup>22</sup>

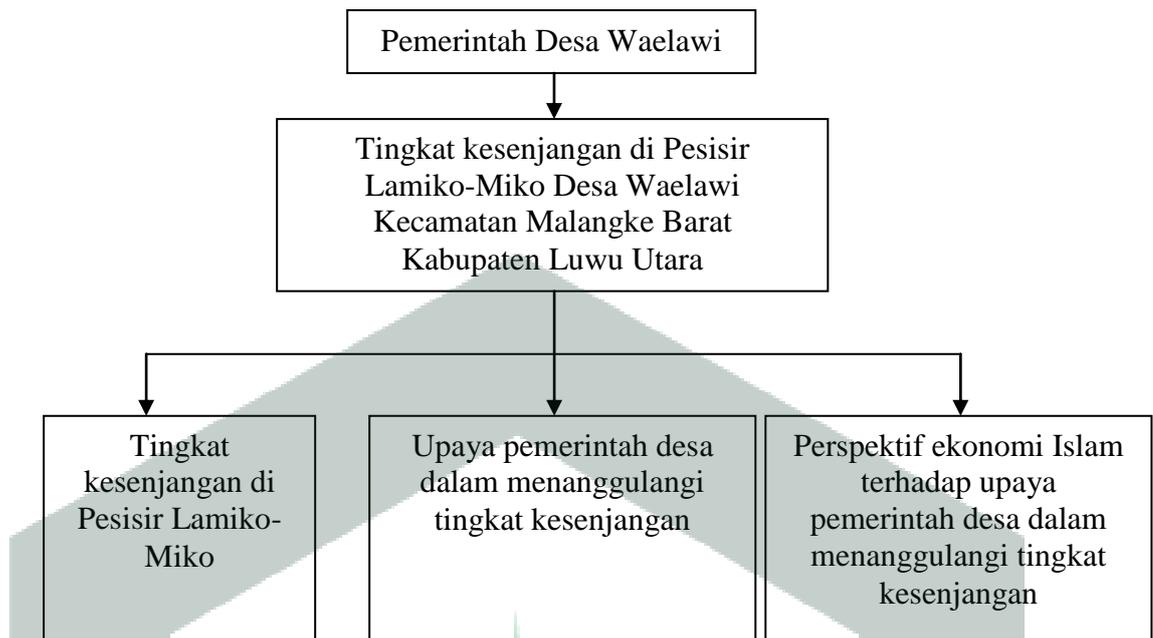
Warga pesisir merupakan warga yang hidup serta melaksanakan aktivitas sosial ekonomi yang berhubungan dengan pantai serta laut. Oleh karena itu, masyarakat pesisir dalam arti sempit sangat bergantung pada kemampuan serta situasi pantai serta laut. Warga pantai merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir (perikanan, budidaya, perikanan, dll), membentuk dan memelihara budaya yang unik terkait dengan ketergantungan pada pengembangan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk yang masih tertinggal dan berada pada posisi marginal. Selain itu, masih banyak aspek kehidupan yang belum diketahui orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka berada di jalur yang berbeda dalam hal pengetahuan, keyakinan, peran sosial dan struktur sosial. Meski berdiri di belakang isolasi, masyarakat pesisir tidak memiliki banyak pilihan untuk mengatasi masalah yang ada.

### **C. Kerangka Pikir**

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ahmad Syatori, 2016. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon, Vol 15, No.2



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, dan sifat data yang dikumpulkan terutama bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian multi metode yang fokus pada masalah yang diteliti. Penggunaan beberapa metode, atau yang lebih umum dikenal dengan triangulasi, mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih lengkap tentang fenomena tersebut.<sup>23</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (kecerdasan) berdasarkan pengamatan objektif terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian dalam hal ini melukiskan atau membuat gambaran yang lebih jelas ketika data dikumpulkan dan potongan-potongannya diuji.<sup>24</sup>

##### **2. Subjek/Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif informan merupakan orang yang menjadi sumber data yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam suatu

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140.

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2014), h.107

penelitian.<sup>25</sup> Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, peneliti harus memilih informan kunci yang tentunya memiliki pengetahuan dan keterlibatan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Memilih informan yang tetap merupakan salah satu kunci darisuksesnya suatu penelitian karena semua informan yang telah dipilih peneliti selanjutnya akan di wawancarai secara mendalam guna mendapat suatu informasi yang relevan, valid, dan memadai.<sup>26</sup> Adapun subjek/informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan skala kecil (awak buah kapal) yang berada di wilayah Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sudah dikatakan sejahtera atau belum. Kemudian setelah mengetahui kondisi kesenjangan di wilayah tersebut peneliti ingin mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif islalm.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk mengatasi mengatasi kesalahpahaman dalam pengerjaan penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan beberapa batasan operasional antara lain sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Nur Sayidih, *“Metodologi Penelitian: Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian”*, Edisi 1 (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 143

<sup>26</sup> Rukin, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, ( Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 75

1. Tingkat kesenjangan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya
2. Kesenjangan ekonomi, biasa dikenal dengan istilah kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan jurang antara kaya dan miskin, mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi, atau antar Negara.
3. Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial masyarakat, baik individu maupun kelompok.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menciptakan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian.<sup>27</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari suatu sumber dan diteruskan kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Data

---

<sup>27</sup> Dr. Asfi Mansilati, *Metodologi Penelitian kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Cet.1 (Malang: Ub Pres 2017), h. 44

primer yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan kecil (Awak Buah Kapal) di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai sumber data survei yang digunakan untuk mendukung data utama atau sebagai sumber yang dapat memberikan informasi tambahan atau memperluas data utama. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur terkait pembahasan dan buku-buku lain, organisasi terkait lainnya, serta data dan artikel yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. jadi, penelitian ini berfungsi menetapkan masalah, memilih narasumber sebagai sumber data, menilai dari kualitas data, menganalisis data, dan mengartikan data serta menyimpulkan data yang diperoleh.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian. Metode kualitatif menghasilkan deskripsi verbal untuk menggambarkan kekayaan dan kompleksitas peristiwa yang terjadi dalam desain alam dari perspektif partisipan. Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus. Metode pengumpulan data dapat berupa teknik observasi, wawancara (interviews), angket (questionnaires), studi dokumentasi dan focus group discussion (FGD).

Berdasarkan hal tersebut, berikut metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Observasi adalah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat daftar isian sebelumnya atau dilakukan secara spontan. Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang ada kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap fenomena yang terjadi. Dalam mengadakan observasi peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait dengan aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti akan mencatat atau merekam dengan baik segala aktivitas yang ada di lapangan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Sedangkan menurut Moh Nazir, Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

wawancara).<sup>28</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara dimaksudkan untuk mendalami dan lebih memahami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dari sumber data primer yang dibutuhkan untuk penelitian upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang yang merupakan masyarakat nelayan dari masing-masing nelayan yang berada di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, record yang tidak disiapkan karena adanya kepentingan penyidik. Dokumen juga dapat merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen dokumen. Dokumentasi merupakan pengumpulan dan pemilihan dari dokumen tersebut. Sifat utama dari data ini, tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang terjadi diwaktu silam.<sup>29</sup> Dokumentasi ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini guna mendapatkan data yang diperlukan secara maksimal.

---

<sup>28</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h 54

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 141

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk memberi bukti apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang sifatnya ilmiah serta secara bersamaan menguji data yang diperoleh. Tidak hanya itu, informasi dari penelitian kualitatif yang di dapat dari lokasi penelitian diselidiki menurut kriteria tertentu.<sup>30</sup> Untuk menguji kepercayaan terhadap hasil data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas agar data dari sebuah penelitian dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Penelitian melakukan beberapa cara untuk menguji kredibilitas dari suhu data penelitian, antara lain:

### 1. Meningkatkan Ketekunan Terhadap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut salah atau tidak. Peneliti membaca berbagai referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang mendukung terkait penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan apa yang telah dibaca.

### 2. Triangulasi

Menurut Norman K. Denkin, teknik triangulasi merupakan teknik penggabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena yang saling berhubungan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>31</sup> Triangulasi juga disebut sebagai pengecekan data dari berbagai

---

<sup>30</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka)

<sup>31</sup> Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Bentuk triangulasi yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu kegiatan menggali kebenaran terkait informasi yang didapatkan dari beberapa sumber data. Dalam triangulasi ini, peneliti mewawancarai pimpinan, karyawan (yang terdiri dari *branch operational service manager, customer service, dan pawning appraisal*), serta 5 orang nasabah yang ditunjuk sebagai informan. Masing-masing jawaban informan tentu saja tidak sama antara satu dengan yang lain, oleh sebab itu jawaban dari sumber tersebut harus dideskripsikan dan dianalisis guna mengklasifikasikan mana saja sudut pandang yang sama dan menghasilkan suatu pernyataan yang dapat disimpulkan, lalu akhirnya disetujui bersama.
- b. Triangulasi teknik, pada teknik ini peneliti menyesuaikan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan menggunakan sumber informan yang sama. Misalnya, pada proses pengumpulan data tahap awal, data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung, peneliti menyamakan data sebelumnya melalui proses wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, tahap penyesuaian data ini peneliti melaksanakan penelitian sekaligus mengambil data pada waktu yang berbeda. Awalnya, peneliti mencari data di pagi hari yang dimana situasi tersebut informan berada dalam keadaan baik, memiliki semangat pagi dalam memulai aktivitasnya dapat menunjang pemberian data yang valid. Berbeda halnya dengan pengambilan data di siang hari, informan berada dalam kondisi yang sudah lelah, yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan tidak

benar. Data yang dihasilkan peneliti dari triangulasi waktu pagi dan sore hari berbeda, jadi peneliti melakukan penelitian secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang sama.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan peneliti terkait observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data. Reduksi data. Penyajian data dan langkah- langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan hasil penelitian. Langkah- langkah sebagai berikut<sup>32</sup>:

#### **1. Pengumpulan Data**

Analisis data dilakukan saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan telah diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber, yaitu hasil pengamatan, wawancara, atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada masyarakat dan pihak-pihak terlibat konflik masyarakat di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

#### **2. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

---

<sup>32</sup> Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2012), Hal 34.

### 3. Penyajian data

Penyajian data yang sering di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian – penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

### 4. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### a. Sejarah Singkat Desa Waelawi

Desa waelawi pada awalnya merupakan bagian dari desa pengkajoang yaitu dusun Waelawi. Tahun 1993, Waelawi memisahkan diri dari desa pengkajoang dan berdiri sendiri dari desa persiapan yang dipimpin oleh Halile sampai pada tahun 1998. Desa waelawi menjadi desa definitif pada tahun 1998 dan dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Halile hingga tahun 2009. Adapun perubahan sejarah kepemimpinan desa waelawi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sejarah Kepimpinan Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

Tahun	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1993	Waelawi Memisahkan diri dari desa Pengkajoang	-
1998	Waelawi menjadi desa definitif yang dipimpin oleh Halile	-
2008	Desa waelawi dipimpin oleh Halile	-
2009	Pemilihan kepala desa waelawi ( H. Nirwan )	-
2015	Lukman, S.sos Pjs. Desa waelawi	-
2016	Pemilihan kepala desa waelawi ( Ir. Tasran )	-
2021	Elfian, SE Pjs. Desa waelawi	-

Sumber Kantor Desa Waelawi (2022)

b. Luas dan Kondisi Geografis

Desa Waelawi terletak  $\pm$  46 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara Masamba, atau  $\pm$  5 Km dari Ibukota Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 28 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pembuniang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pengkajoang
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut (Teluk Bone)
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pombakka.

c. Mata Pencaharian

Tabel 4.2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke

Barat.			
PETANI/ TAMBAK	PEDAGANG	PNS	BURUH
533			

Sumber Kantor Desa Waelawi (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat yaitu dari hasil pertanian dan tambak.

d. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah suatu unsur mutlak dalam suatu wilayah, dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan di suatu daerah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 4.3 : Sarana / Prasarana Desa

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
-	1		Km	Km	4,5 Km	2	3

Sumber Kantor Desa Waelawi (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Waelawi yaitu kantor desa berjumlah 1 unit, mesjid berjumlah 2 unit, , sekolah dasar 3 unit, sekolah menengah pertama 1 unit, taman kanak-kanak 1 unit, dan jalan desa seluas 4,5 Km.<sup>33</sup>

## 2. Perkembangan Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu atau bertempat tinggal pada suatu tempat yang memiliki aturan yang mengikat sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan diatur oleh kaidah yang berlaku di daerah tersebut.

Tabel 4.4 : Data Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	569 orang	551 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	587 orang	590 orang
Persentase perkembangan	-3.07 %	-6.61 %

Sumber Kantor Desa Waelawi (2022)

Tabel 4.5 : Data Jumlah Keluarga

Jumlah Keluarga	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	300 KK	33 KK	333 KK

<sup>33</sup>Data Profil Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara 2022

Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	0 KK	0 KK	0 KK
Prosentase Perkembangan	%	%	

Sumber Kantor Desa Waelawi (2022)

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat desa Waelawi kecamatan Malangke Barat masih sangat kurang, hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan aspek ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

#### a. Aspek ekonomi

Masyarakat desa waelawi sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani rumput laut, terutama mereka yang hanya tamatan SD, SMP, dan tidak memiliki keahlian khusus selain menangkap ikan dilaut, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu warga yang merupakan penduduk desa waelawi yaitu oleh bapak Mawardi mengatakan:

“Masyarakatnya disini memang rata-rata berprofesi sebagai nelayan ada juga beberapa sebagai petani rumput laut, kalau kami tidak mencari ikan dilaut kami tidak tau pekerjaan apa yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kami, karena hanya dengan menjual ikan kami mendapat keuntungan dari itu yang kemudian kami gunakan untuk belanja keperluan rumah tangga seperti keperluan membeli beras kecuali ikan. Karena dengan menyisihkan sebagian

ikan untuk dimakan agar menghemat pengeluaran.”<sup>34</sup>

Wawancara selanjutnya oleh ibu Irma Lakka mengatakan:

“Konsumsi rumah tangga dengan penghasilan suami saya sebagai nelayan masih tergolong belum mampu, sehingga hal ini membuat saya termotivasi untuk membuat usaha warung kecil-kecilan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”<sup>35</sup>

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang penulisan bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan yang mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan

Pekerjaan sebagai nelayan penghasilannya tergantung dari penangkapan banyak dan tidaknya hasil ikan yang didapatnya, karena bagi masyarakat sendiri sudah bersyukur dengan hasil seperti itu. Hasil dari tangkapan ikannya selain bisa dijual di TPI (Tempat penampungan ikan) juga bisa dibawa pulang untuk dimakan bersama keluarganya yang terpenting adalah bagaimana mereka mampu menghidupi keluarganya dari hasil menjual ikan meskipun tidak banyak. Bekerja sebagai nelayan banyak juga memiliki resiko. Dimana resiko tersebut

---

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Mawardi Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022.

<sup>35</sup> Wawancara Ibu Irma Lakka Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022.

muncul berasal dari cuaca buruk, gelombang yang besar dan angin kencang bagi nelayan tidak bisa menangkap ikan lagi selama cuaca buruk, karena bekerja sebagai nelayan bergantung pada kondisi cuaca.

b. Aspek pendidikan

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan bangsa. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, bapak Fatir mengatakan terkait kondisi pendidikan di desa waelawi adalah sebagai berikut:

“Penduduk di desa ini (waelawi) yang seumuran saya kalau dilihat dari usia rata-rata 36 tahun keatas dulunya hanya menempuh pendidikan maksimal tammat SMA/SMK. Kecuali anak muda sekarang disini sudah mulai menempuh pendidikan Serjana meskipun saat ini kondisinya masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena susah akses untuk pendidikan, bangunan sekolah yang sangat sedikit dan hanya beberapa saja sekolah yang dibangun didaerah tersebut, kemudian selain itu ketidakmampuannya dalam menyekolahkan mereka karena kondisi keuangan yang tidak mampu untuk membiayai anak-anak untuk menempuh pendidikan yang tinggi dimana jika dilihat profesi kami sebagai orang tua disini rata-rata hanya sebagai nelayan biasa saja.”<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh bapak Sukardi yang mengatakan:

“Selain itu, rendahnya kondisi pendidikan tersebut disebabkan karena anak muda yang saat ini lebih mementingkan mencari uang, karena pendidikan bukanlah hal yang sangat penting. Lebih baik bekerja dan memperoleh penghasilan membantu orang tua dari pada harus sekolah sementara kedepannya belum jelas nantinya akan jadi apa. Namun meskipun begitu kami sebagai orang

---

<sup>36</sup> Wawancara Bapak Fatir Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malange Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

tua tetap menyekolahkan anak-anak kami. Karena permintaan mereka”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di wilayah pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat masih sangat terbatas. Sebab banyak diantara mereka pendidikan yang paling banyak ditamatkan hanya sampai pada tingkat sekolah Dasar, dan hanya beberapa saja yang tammat SMA. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas masyarakat di wilayah tersebut dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan masih tergolong cukup. Kemudian tidak hanya itu, alasan lainnya dimana pendidikan masyarakat desa waelawi yang minim disebabkan karena susahnya akses untuk menempuh pendidikan dimana sekolah diwilayah tersebut yang sangat terbatas.

c. Aspek lingkungan

Lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari ekosistem yang merupakan satuan kehidupan yang terdiri dari suatu komunikasi makhluk hidup, baik benda mati yang membentuk suatu sistem. Maka dengan demikian, keadaan lingkungan menjadi poeran penting dalam kehidupan masyarakat. Kondisi demikian digambarkan dari pernyataan oleh kepala dusun Lamiko-Miko desa waelwai bapak Arman mengatakan:

“Kami sebagai penduduk pesisir Lamiko-Miko tentunya snagat menjaga kebersihan. Sehingga kondisi lingkungan disini pun memang bukanlah menjadi perhatian pemerintah, akan tetapi salah satu kondisi lingkungan yang sering dikeluhkan warga disini adalah fasilitas jalan yang kurang memadai. Dimana jalan akses penghubung ke desa sangat memprihatinkan. Sebab warga disini hanya memanfaatkan perahu sebagai fasilitas akses jalan ke desa.”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara Bapak Sukardi Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

<sup>38</sup> Wawancara Bapak Arman Selaku Kepala Dusun Lamiko-Miko Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Fatmawati beliau mengatakan:

“Ya, saya setuju dengan yang dikatakan oleh Kadus, bahkan disini kami tidak bisa menggunakan kendaraan motor atau lainnya kecuali berjalan kaki dan menggunakan perahu untuk terhubung kedesa. Saya berharap pemerintah mengakui kondisi jalan tersebut dengan secara cepat direalisasi dan diperbaiki”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di wilayah pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat dari segi kebersihan sudah baik. Namun untuk fasilitas akses jalan yang membutuhkan perhatian oleh pemerintah dimana dusun Lamiko-Miko tidak terdapat kendaraan motor dan sejenisnya untuk terhubung ke desa, melainkan hanya memanfaatkan perahu sebagai akses jalannya tersebut. Hal tersebut disebabkan karena dusun Lamiko-Miko merupakan daerah pesisir sehingga yang diperlukan masyarakat adalah adanya pembangunan jembatan untuk menghubungkan jalanan menuju desa.

## **2. Upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.**

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan upaya dalam menyelesaikan masalah kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Dimana menurut Undang-Undang nomor 5 Tahun 2015 sesuai dengan pernyataan bahwa pelaksanaan pembangunan daerah sebagai upaya penyelesaian permasalahan kesenjangan yang disentralisasikan kepada pemerintah desa dan Kabupaten atau Kota. Peran pemerintah dalam upaya pembanugunan aksesibilitas desa diharapkan berperan dalam memberi motivasi stimulus, fasilitas, pembinaan, pengawasan dan hal

---

<sup>39</sup> Wawancara Ibu Fatmawati Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

lainnya yang bersifat bantuan terhadap pengembangan daerah wilayah desa yang mengalami kesenjangan. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi pada masyarakat pesisir Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, upaya yang kami butuhkan saat ini untuk masyarakat pesisir Lamiko-Lamiko adalah dengan memberikan akses kepada tiap masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas sosial yang ada, selain itu melakukan Pemerataan distribusi pendapatan”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dilanjutkan oleh jawaban responden bernama ibu Musrah beliau mengatakan:

“Salah satu prasana dan sarana pokok dan penting untuk diperhatikan yaitu terkait masalah transportasi seperti jalan raya, jembatan penyebrangan untuk menghubungkan menuju kedesa, dan lain sebagainya yang mendukung arus orang-orang yang keluar masuk antar dusun dipedesaan waelawi”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilapangan terkait upaya pemerintah kepada masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus berperan dalam pembangunan desa waelawi pada wilayah pesisir Lamiko-Miko yang mana pengembangan yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di Indonesia, dalam pengembangan melibatkan tiga pihak diantaranya pemerintah, swasta dan warga desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan

---

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Tasran Selaku Kepala Dusun Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

<sup>41</sup> Wawancara Ibu Musrah Selaku Masyarakat Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Dilakukan Pada Tanggal 15 Desember 2022

dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga pesisir Lamiko-Miko dalam pembangunan desa.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini diuraikan mengenai representasi kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat pesisir Lamiko-Miko desa Waelawi, selain itu pembahasan ini dikaitkan dan dibandingkan dengan penelitian yang relevan. Representasi tersebut, ditemukan dalam beberapa wujud realitas kehidupan masyarakat desa pada wilayah pesisir diantaranya terdiri atas 3 aspek yaitu; aspek ekonomi, pendidikan, dan aspek lingkungan. Tingkat kesenjangan masyarakat desa waelawi dusun Lamiko-Miko dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tingkat Kesenjangan Di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.**

##### **a. Aspek pendapatan**

Di wilayah dusun Lamiko-Miko masyarakat pesisir memiliki kesenjangan pada aspek pendapatan berbeda beda hal tersebut disebabkan pada perolehan pendapatan yang dimiliki masyarakat tidak merata. Dimana hasil pendapatan dari sebagian masyarakat tersebut dikatakan masih sangat rendah dibandingkan masyarakat lainnya. Ketimpangan distribusi pendapatan terjadi pada masyarakat pesisir Lamiko-Miko karena pembangunan yang lebih mengutamakan pertumbuhan dari pada pemerataan. Pertumbuhan ekonomi terus dipacu untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga hal tersebut memerlukan peran pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi yaitu membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin sehingga

mengurangi kesenjangan penghasilan dengan cara memberikan modal usaha, beasiswa, pendidikan dan pelatihan, serta berbagai cara lainnya. Terkhusus pada pemerataan pada fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan masyarakat untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan misalnya pemerintah menyediakan mesin konkrit bagi para nelayan yang saat ini masih menggunakan perahu biasa dan memberikan bantuan subsidi dan modal usaha bagi yang membutuhkan.

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang di ukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Adapun hubungan antara hasil penelitian dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah dimana pendapatan atau upah yang diterima dari hasil tangkapan dalam hal pendapatan mereka juga mempunyai jumlah tanggungan dalam keluarga yang terdiri dari orangtua mereka sendiri, istri, dan anak. Hal ini berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka. Semakin besar

jumlah tanggungan keluarganya, maka pendapatan nelayan tersebut akan semakin berkurang, hal ini dikarenakan selain harus menanggung kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Temuan yang ditemukan oleh peneliti tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida dan Eggy Andalas tahun 2019 dimana dalam penelitiannya lebih menekankan pada mata pencaharian masyarakat. Menurut Nur Farida Dan Eggy masyarakat yang tinggal di pesisir pantai tentu saja rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Mereka menghasilkan pendapatan dan bahan sandang pangan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan bersumber pada hasil temuan ikan di laut. Oleh karena itu terlihat bahwa terjadi kesenjangan ekonomi bagi masyarakat pesisir khususnya wilayah Lamiko-Miko desa Waelawi.

#### b. Aspek pendidikan

Pada aspek pendidikan sangat terlihat jelas bahwa terdapat kesenjangan pada masyarakat pesisir. Kesenjangan itu, terlihat dari tidak meratanya pembangunan pendidikan yang mewadahi pada masyarakat pesisir. Hal itu menyebabkan masyarakat pesisir bodoh dan tidak bisa membaca, kondisi tersebut karena tidak ada sarana prasarana pendidikan. Latar belakang tersebut yang menyebabkan ekonomi masyarakat pesisir sangat rendah. Semua itu terjadi pada zaman kolonial karena pemerintah hanya memprioritaskan pendidikan di kota besar saja. Berbeda dengan masyarakat kota yang sudah mengenyam pendidikan mulai sejak dini, sehingga mempunyai banyak ilmu untuk mencari lapangan pekerjaan sangat mudah, akhirnya berdampak pada ekonomi yang stabil.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat mengenai kesenjangan sosial-ekonomi, terutama dari aspek pendidikan memiliki keterkaitan erat. Berdasarkan pendapat Nur Farida dan Eggy Andalas tahun (2019) bahwa penyebab terjadinya kesenjangan dalam bidang pendidikan yaitu rendahnya sarana sekolah sebagai salah satu penunjang kebutuhan keberlangsungan terjadinya pendidikan, redahnya kualitas guru atau pengajar sebagai pedoman untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara baik, faktor infrastruktur yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan jauhnya akses pendidikan yang menjadi acuan dalam mendapatkan pendidikan dengan kualitas masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut sama seperti dalam temuan pada penelitian ini. Bahwa penyebab kesenjangan pendidikan yang terjadi pada masyarakat pesisir Lamiko-Miko adalah ketidakmerataan pembangunan yang menunjang pendidikan, sehingga masyarakat pesisir tidak dapat mengenyam pendidikan. Pemerataan pembangunan pendidikan hanya terdapat pada masyarakat diluar desa. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah desa dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang didistribusikan hingga wilayah-wilayah terpencil, terluar, dan terpelosok seperti pada kampung pesisir. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang aksesibilitasnya mudah terjangkau seperti pada pusat desa hingga perkotaan, maka pembangunan pendidikan berkembang dengan baik. Hal itulah yang menjadi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir.

### c. Aspek lingkungan

Dari aspek lingkungan masyarakat pesisir memiliki ketidaksetaraan

lingkungan. Hal itu terjadi karena masyarakat pesisir rata-rata kerja pada sektor laut dan hampir semua tinggal di tepi-tepi pantai. Kampung pesisir wilayah daratannya berbatasan dengan laut, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat pesisir di daratan. Dari situlah yang menyebabkan lingkungan masyarakat pesisir tercemar, bau, dan kotor, namun saat ini kondisi lingkungan di wilayah pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat dari segi kebersihan sudah baik. Namun untuk fasilitas akses jalan yang membutuhkan perhatian oleh pemerintah dimana dusun Lamiko-Miko tidak terdapat kendaraan motor dan sejenisnya untuk terhubung ke desa, melainkan hanya memanfaatkan perahu sebagai akses jalannya tersebut. Hal tersebut disebabkan karena dusun Lamiko-Miko merupakan daerah pesisir sehingga yang diperlukan masyarakat adalah selain penyediaan fasilitas dalam mencari pendapatan bagi masyarakat tradisional di wilayah tersebut, adanya pembangunan jembatan untuk menghubungkan jalanan menuju desa. Dalam aspek lingkungan masih belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, karena rata-rata penelitian terdahulu lebih fokus pada kesenjangan sosial dan ekonomi. Jadi dari aspek lingkungan terkait sarana prasana yang ada pada penelitian ini belum ada yang meneliti mengenai kesenjangan tersebut.

## **2. Upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

Pembangunan daerah dalam pelaksanaannya merupakan upaya dalam menyelesaikan masalah kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Dimana menurut Undang-Undang nomor 5 Tahun 2015 sesuai dengan pernyataan bahwa

pelaksanaan pembangunan daerah sebagai upaya penyelesaian permasalahan kesenjangan yang disentralisasikan kepada pemerintah desa dan Kabupaten atau Kota. Peran pemerintah dalam upaya pembangunan aksesibilitas desa diharapkan berperan dalam memberi motivasi stimulus, fasilitas, pembinaan, pengawasan dan hal lainnya yang bersifat bantuan terhadap pengembangan daerah wilayah desa yang mengalami kesenjangan. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi pada masyarakat pesisir Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas penduduk

Masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman dari karakteristiknya. Keanekaragaman tersebut ternyata bisa menjadi faktor yang menimbulkan kesenjangan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Khususnya pada pesisir Lamiko-Miko upaya pemerintah desa saat ini perlu memperbaiki kualitas pendidikan agar seperti anak-anak memiliki kemudahan akses untuk memperoleh pendidikan. Kemudian hal yang paling penting dalam hal ini yaitu, pemerintah saat ini perlu untuk atasi beberapa pendidik yang memiliki potensi yang cukup besar dengan memberikan bantuan berupa beasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Program Indonesia Pintar atau PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

- b. Menyediakan sarana prasana yang dibutuhkan masyarakat.

Berbagai pendapat yang disampaikan masyarakat pesisir Lamiko-Miko saat diwawancarai terkait akses jalan yang tidak ada untuk menghubungkan antar wilayah setempat. Dalam hal ini terkait infrastruktur, dimana sampai saat ini jalan antar desa di wilayah masyarakat pesisir Lamiko-Miko memerlukan perhatian dari pemerintah desa. Pihaknya terus mendorong jajaran eksekutif agar memaksimalkan infrastruktur jalan di desa Waelawi dusun Lamiko-Miko. Usulan jalan dan jembatan penyeberangan ke desa memberikan dampak positif yang berimplementasi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

- c. Menyalurkan dana desa secara merata.

Dalam menanggulangi kesenjangan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah memberikan modal bagi UMKM yang membutuhkannya untuk mendirikan usaha sebagai alternatif mata pencaharian selain menjadi nelayan saja. Indonesia merupakan salah satu negara padat penduduk. Jika tidak diimbangi dengan jumlah penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, maka akan banyak pengangguran. Memperluas peluang pekerjaan akan membantu mengurangi munculnya pembeda antara si kaya dan si miskin.

**3. Perspektif ekonomi Islam terhadap upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.**

Islam sudah memaklumkan perang melawan kemiskinan, memperketat pengpegangan dan mengintensifkan pengintaian sebagai antisipasi terhadap

bahaya yang ditimbulkan oleh kemiskinan tersebut. Bahaya akidah, perilaku dan moral dan untuk melindungi keharmonisan rumah tangga, kehidupan sosial serta sebagai upaya konkrit melanggengkan kehidupan sosial tersebut dan menciptakan ruh persaudaraan ditengah masyarakat. Islam mewajibkan kepada setiap individu yang hidup dalam kehidupan sosial agar senantiasa berusaha merealisasikan kehidupan yang layak paling tidak bisa memenuhi kebutuhan primer, seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian di musim dingin dan di musim panas, buku-buku yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki peralatan kerja atau pernikahan manakala sudah mampu untuk itu.<sup>42</sup>

Berbagai upaya pengentasan kesenjangan masyarakat yang dilakukan pemerintah masih banyak perhatian khususnya pada masyarakat desa Waelawi. Imam Syafi'i berpendapat bahwa zakat adalah hak yang berhubungan dengan substansi harta itu sendiri. Dan fakir miskin adalah mitra yang juga punya hak dalam hartanya sejumlah kewajiban zakatnya. Masyarakat miskin adalah sarana pertama dari pengeluaran zakat. Dalam hal ini kita juga perlu untuk memberikan batasan, manakah yang termasuk masyarakat fakir dan miskin yang merupakan kelompok yang pertama yang harus disantuni dari dana zakat. Sebenarnya fakir miskin memiliki arti yang sama, yaitu orang melarat dan membutuhkan bantuan. Menurut mayoritas Ulama, orang fakir keadaannya lebih memprihatinkan dibanding dengan orang miskin. Sementara Ulama mendefinisikan fakir dengan orang yang tidak memiliki apa-apa atau harta yang dimiliki tidak mencapai separuh dari kebutuhan diri dan keluarganya. Sedang orang miskin adalah orang

---

<sup>42</sup> Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002. 69

yang bisa memenuhi separuh atau lebih dari kebutuhannya, tetapi tidak memenuhi kebutuhannya secara penuh. Orang miskin suka meminta-minta pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang fakir tidak meminta pada orang lain meskipun kebutuhannya cukup mendesak.

Pengentasan masalah kemiskinan dapat diminimalisir dengan campur tangan pemerintah. Pengeluaran masyarakat dari kemiskinan dapat diminimalisir dengan pendistribusian dana kepada masyarakat yang terkumpul dari sejumlah jenis pendapatan yang dikumpulkan dari masyarakat. Selain dari campur tangan dari Negara, masyarakat secara individual juga memiliki peran dalam membantu masyarakat miskin dengan memberikan dana yang bersifat sukarela, seperti shadaqah. Sumbangan ini diberikan secara sukarela dan kesadaran individual, karena keprihatinan pada keadaan masyarakat disekitarnya.

Pemerintah desa, seharusnya sektor pembangunan dan kesejahteraan masyarakat terutama di tingkat desa meningkat dan terjamin oleh negara, namun berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dilapangan bahwa masih terdapat kendala untuk merealisasikan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat terutama ditingkat desa. Diantaranya, lambannya bantuan yang turun dari pemerintah pusat ke daerah dan desa sehingga menghambat proses pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa, diantaranya pembangunan infrastruktur seperti jalan-jalan, jembatan penyebrangan antar desa yang digunakan masyarakat untuk sebagai sarana transportasi masyarakat setempat yang tersendat pembangunan dan perbaikannya sehingga menyulitkan masyarakat ketika melakukan aktifitas karena akses jalan yang sulit, disamping itu, faktor internal yang menjadi hambatan pembangunan didesa tersebut yaitu

minimnya informasi dan juga masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat maupun daerah tentang pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut, pihak tokoh masyarakat mengupayakan agar BPD seharusnya lebih jeli dalam mengawasi roda pemerintahan di desa sehingga desa Waelawi khususnya pada masyarakat pesisir Lamiko-miko Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara. Selain itu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di desa Waelawi bahwa pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa waelwi banyak dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat setempat, untuk saat ini dari hasil penelitian peneliti didapatkan dilapangan bahwa upaya pemerintah dalam menanggulangi kesenjangan di masyarakat bersumber dari swadaya masyarakat setempat dan juga bantuan dari pemerintah daerah, retribusi daerah serta dana lain yang berasal dari pihak ketiga atau donatur. Sebagaimana dalam ajaran islam yaitu adanya konsep saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Ekonomi Islam merupakan teori ekonomi yang bersentuhan dengan nilai-nilai transendental yang terdapat dalam ajaran Islam, dan hal ini tidak terlepas dari dua pedoman pegangan umat Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi saw dan ekonomi adalah persoalan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan konteksnya. Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem yang bersifat integral dan tidak terpisahkan dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Ilmu Ekonomi Islam lebih terbatas daripada ilmu ekonomi modern. Terbatas karena hanya mengenai orang-orang yang mempunyai keyakinan pada ke-Esa-an Allah dan ajaran-ajaran moralnya, sebagaimana tercermin dalam kitab al-Qur'an dan Sunnah. Juga terbatas karena suatu Negara

Islam tidak bisa mendorong setiap hal termasuk ekonomi karena dalam suatu Negara Islam kegiatan-kegiatan yang tidak meningkatkan kesejahteraan manusia tidak dapat didorong, namun konsep kesejahteraan manusia itu tidak statis, dan selalu relatif pada keadaan yang berubah. Ada tiga sasaran yang ingin diwujudkan oleh sistem Ekonomi Islam yakni, (1) merealisasikan pertumbuhan ekonomi; (2) mewujudkan kesejahteraan manusia; dan (3) mengurangi perbedaan pendapatan dan pemerataan kekayaan.<sup>43</sup>

Adapun solusi Islam dalam rangka merealisasikan cita-cita untuk mengentaskan kemiskinan adalah sebagai berikut:

a. Bekerja (Al-'Amal)

Manusia dituntut untuk bekerja (berusaha), mengembara di muka bumi dan makan rezeki Allah, sebagaimana dilukiskan dalam al-Quran QS: al-Mulk/67: 15. Arti *al-'amal* disini adalah usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik bersifat individu atau kolektif untuk menghasilkan barang atau pelayanan. Usaha atau bekerja merupakan senjata utama dalam memerangi kemiskinan. Ia adalah penyebab pertama untuk menghasilkan harta benda (kekayaan). Ia adalah unsur pertama dalam rangka memakmurkan bumi yang telah diwakilkan kepada manusia oleh Allah dan diperintahkan untuk dimakmurkan, sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an melalui seruan Nabi Shaleh kepada kaumnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Kholam Publishing. Tangerang, 2008), h.147

<sup>44</sup> Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). h. 72.

Masyarakat islami baik pemerintah maupun rakyat biasa harus menyerahkan segala kemampuan berusaha memenuhi kebutuhan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik potensi *basyariyah* (kemanusiaan) ataupun potensi material untuk selalu berupaya menghancurkan “taring-taring” kemiskinan dan menjinakkan keagasannya. Dengan semakin bertambahnya produksi dan meningkatkan pemasukan secara umum akan berdampak positif dan efektif dalam memerangi fenomena kemiskinan. Semua generasi masyarakat Islami harus bekerja sama untuk menutupi setiap celah-celah yang ada untuk menguatkan bangunan sosialnya.<sup>45</sup>

b. Zakat

Imam Syafi’I berpendapat bahwa zakat adalah hak yang berhubungan dengan substansi harta itu sendiri. Dan fakir miskin adalah mitra yang juga punya hak dalam hartanya sejumlah kewajiban zakatnya. Masyarakat miskin adalah sarana pertama dari pengeluaran zakat. Dalam hal ini kita juga perlu untuk memberikan batasan, manakah yang termasuk masyarakat fakir dan miskin yang merupakan kelompok yang pertama yang harus disantuni dari dana zakat. Sebenarnya fakir miskin memiliki arti yang sama, yaitu orang melarat dan membutuhkan bantuan. Menurut mayoritas Ulama, orang fakir keadaannya lebih memprihatinkan dibanding dengan orang miskin. Sementara Ulama mendefinisikan fakir dengan orang yang tidak memiliki apa-apa atau harta yang dimiliki tidak mencapai separuh dari kebutuhan diri dan keluarganya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang bisa memenuhi separuh atau lebih dari

---

<sup>45</sup> Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 106.

kebutuhannya, tetapi tidak memenuhi kebutuhannya secara penuh. Orang miskin suka meminta-minta pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang fakir tidak meminta pada orang lain meskipun kebutuhannya cukup mendesak.<sup>46</sup> Mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat itu disebutkan dalam Q.S. At-Taubah/9: 60

Kadang-kadang, zakat juga diidentikkan dengan pajak. Padahal antara kedua pungutan itu memiliki perbedaan yang sangat substansial. Dibandingkan dengan pajak modern, zakat memiliki keuntungan tertentu atas pajak. Zakat meneguhkan rasa persaudaraan dengan menjadikan si kaya dan golongan kapitalis bertanggungjawab untuk memelihara si miskin dan orang yang kekurangan. Nilai spiritual dan moral Islam yang ditanamkan oleh Islam akan kehilangan arti pentingnya bila orang tidak melakukan upaya untuk melenyapkan kemiskinan dan mengusahakan keadilan sosial. Zakat benar-benar merupakan suatu konsep revolusioner, karena bagi orang fakir dan miskin bagian tertentu dihimpun dari semua sektor ekonomi. Demikianlah dengan pungutan 2,5 % atas semua kekayaan yang menganggur seperti emas, dan lain. sepersepuluh atau seperdua puluh atas semua hasil pertanian, seperlima atas semua kekayaan mineral, pajak atas semua modal seluruh Negara telah disisihkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang miskin dan kekurangan.<sup>47</sup>

Zakat memperbaiki pola konsumsi, produksi dan distribusi dalam masyarakat Islam. salah satu kejahatan terbesar dari kapitalisme adalah

---

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 184.

<sup>47</sup> M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 267.

pemonopolian harta pada segelintir manusia yang beruntung sehingga akhirnya memperlambat pertumbuhan industri dan perdagangan dalam negeri, karena suatu tatanan ekonomi yang didominasi monopoli, selalu merintangikan pemanfaatan sumber daya ekonomi Negara sepenuhnya. Dan juga zakat adalah musuh yang tidak kenal kompromi terhadap penimbunan dan ia merupakan pembunuh kapitalisme, karena zakat adalah pajak wajib bagi kalangan Muslim yang kaya, yang bertujuan untuk melenyapkan perbedaan pendapatan dan mengembalikan daya beli kepada masyarakat miskin. Menurut ajaran kita suci Al-Qur'an tidak ada salahnya untuk memperolah uang, tetapi tugas Negara Islam untuk mengusahakan tidak ada seorangpun dari warga Negara tidak memperolah kebutuhan hidup yang paling sederhana. oleh sebab itu, makanya zakat itu perlu ditangani oleh institusi yang independen, seperti BAZ & LAZ. Karena lembaga zakat mengandung potensi luar biasa untuk mengurangi penderitaan umat manusia yang miskin.

Dalam konsep ekonomi Islam sebenarnya memiliki kekayaan sebagai hak milik umum yang dikelola dan dipergunakan untuk kepentingan baik. Sumber ekonomi tidak boleh dipegang oleh individu apalagi untuk kepentingannya sendiri tapi dipegang oleh Negara untuk sama-sama dirasakan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 225.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menarik temuan berikut setelah menjelaskan penelitian diatas tentang tingkat kesenjangan masyarakat pesisir Lamiko-Miko desa Waelawi dimana peneliti memperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesenjangan masyarakat pesisir Lamiko-miko berda pada 3 aspek yaitu pendapatan ekonomi, aspek pendidikan dan aspek lingkungan sarana dan parasana. Pada aspek pendapatan ekonomi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai tentu saja rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Mereka menghasilkan pendapatan dan bahan sandang pangan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan bersumber pada hasil temuan ikan di laut. Oleh karena itu terlihat bahwa terjadi kesenjangan ekonomi bagi masyarakat pesisir khususnya wilayah Lamiko-Miko desa Waelawi. Kemudian dari segi aspek pendidikan di wilayah pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat masih sangat terbatas. Sebab banyak diantara mereka pendidikan yang paling banyak ditamatkan hanya sampai pada tingkat sekolah Dasar, dan hanya beberapa saja yang tammat SMA. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas masyarakat di wilayah tersebut dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan masih tergolong cukup. Kemudian tidak hanya itu, alasan lainnya dimana pendidikan masyarakat desa waelawi yang minim disebabkan karena susahnya akses untuk menempuh pendidikan dimana sekolah diwilayah tersebut yang sangat terbatas. Dari aspek lingkungan masyarakat pesisir memiliki ketidaksetaraan lingkungan. Hal itu

terjadi karena masyarakat pesisir rata-rata kerja pada sektor laut dan hampir semua tinggal di tepi-tepi pantai. Kampung pesisir wilayah daratannya berbatasan dengan laut, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat pesisir di daratan. Dari situlah yang menyebabkan lingkungan masyarakat pesisir tercemar, bau, dan kotor, namun saat ini kondisi lingkungan di wilayah pesisir Lamiko-Miko Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat dari segi kebersihan sudah baik. Namun untuk fasilitas akses jalan yang membutuhkan perhatian oleh pemerintah dimana dusun Lamiko-Miko tidak terdapat kendaraan motor dan sejenisnya untuk terhubung ke desa, melainkan hanya memanfaatkan perahu sebagai akses jalannya tersebut. Hal tersebut disebabkan karena dusun Lamiko-Miko merupakan daerah pesisir sehingga yang diperlukan masyarakat adalah adanya pembangunan jembatan untuk menghubungkan jalanan menuju desa. Berdasarkan tingkat kesenjangan tersebut ada beberapa upaya yang diperlukan masyarakat terhadap pemerintah yaitu Peningkatan kualitas penduduk saat ini guna memperbaiki kualitas pendidikan agar seperti anak-anak memiliki kemudahan akses untuk memperoleh pendidikan. Kemudian upaya ke dua yaitu menyediakan sarana prasana yang dibutuhkan masyarakat. Dalam hal ini terkait infrastruktur, dimana sampai saat ini jalan antar desa di wilayah masyarakat pesisir Lamiko-Miko memerlukan perhatian dari pemerintah desa. Kemudian menyalurkan dana desa secara merata. Dalam menanggulangi kesenjangan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah memberikan modal bagi UMKM yang membutuhkannya untuk

mendirikan usaha sebagai alternatif mata pencaharian selain menjadi sebagai nelayan saja.

## **B. Saran**

Saran temuan penelitian ini dan untuk mencapai hasil yang terbaik maka diharapkan:

1. Kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi mengenai tingkat kesejengangan masyarakat saya sangat mendorong bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tersebut karena setiap penelitian akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dengan lebih lanjut. Peneliti selanjutnya lebih efisien jika melakukan penelitian dengan menambahkan kajian yang berbeda terkait masalah yang terjadi di desa Waelawi.
2. Kepada instansi yang terkait, pemerintah daerah Malangke Barat maupaun pemerintah desa Waelawi, untuk segera membangun sarana dan prasarana yang memadai sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan, A. Karim *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Admadja, Suma *Pengantar Study Sosial* (Jakarta : Penerbit Alumni, 2011).
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- Denkin, Norman K. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).
- Farida, Nur dan Eggy Andalas, “Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramodya Ananta Toer”, *Jurnal KEILMUAN BAHASA* Vol. 5, No. 1, April (2019)
- Islahiha, Nur Azmil “Penerapan Sistem Perekonomian Syariah dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal JURMA* 3, No. 1 (2019)
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 6 Februari 2022].
- Kuncoro, Mudrajad *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Mannan, M. Abdul *.Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995).
- M. P dan Smith, S. C. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2012).
- Muljono, Djoko *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: ANDI, 2015).
- Nazir, Moh *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Ngurah, Agung Gusti *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Noor, Juliansyah *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).

Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung : Tarsito, 2011)

Rianto, Al Arif M. Nur *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)* (Jakarta: Kencana, 2015)

Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021)

Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui Atas Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Suma, Muhammad Amin. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Kholam Publishing. Tangerang, 2008).

Syahrum, Salim dan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka)

Syatori, Ahmad. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon, Vol 15, No.2. (2016).

Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2014)

Qardhawi, Yusuf. *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

## PEDOMAN WAWANCARA

### UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI TINGKAT KESENJANGAN DI PESISIR LAMIKO-MIKO DESA WAELAWI KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nama :

Pekerjaan :

1. Menurut anda, bagaimana tingkat pendidikan yang ada pada masyarakat Pesisir Lamiko-Miko?
2. Menurut anda, bagaimana tingkat ekonomi yang ada pada masyarakat Pesisir Lamiko-Miko?
3. Menurut anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Pesisir Lamiko-Miko?
4. Menurut anda, bagaimana kesenjangan yang ada di Pesisir Lamiko-Miko dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Malangke Barat?
5. Menurut anda, bagaimana kesenjangan yang ada di Pesisir Lamiko-Miko dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Luwu Utara?
6. Bagaimana kemudahan akses menuju Pesisir Lamiko-Miko?
7. Apa pekerjaan utama masyarakat di Pesisir Lamiko-Miko?
8. Menurut anda, berapa rata-rata pendapatan masyarakat di Pesisir Lamiko-Miko setiap bulannya?

9. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko?
10. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam menanggulangi tingkat kesenjangan di Pesisir Lamiko-Miko?



**DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN PENELITIAN**

Kondisi Wilayah penyeberangan menuju Dusun Lamiko-Miko  
desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara



Kondisi Bangunan Sekolah Dusun Lamiko-Miko desa Waelawi  
Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara



Kondisi Jalanan Dusun Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara



Dokumentasi Wawancara Warga Dusun Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara





Dokumentasi Wawancara Guru sekolah Dusun Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara



Dokumentasi Wawancara oleh Pegawai Pemerintah Daerah sekolah Dusun Lamiko-Miko desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara



## RIWAYAT HIDUP



**Kasril**, lahir di Labbu pada tanggal 15 Juni 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Supriadi dan Ibu Hasria. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Labbu, Kelurahan Pangkajoang, Kecamatan Malangke Barat, Luwu Utara. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN Tompe. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Tompe Malangke Barat hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti: [Kasril0173@iainpalopo.ac.id](mailto:Kasril0173@iainpalopo.ac.id)